

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi. Hal itu karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi yang lebih intensif dengan setting dan subyek penelitian, serta agar dapat menghasilkan data yang natural.¹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, dilakukan dengan alasan peneliti bahwa realitas itu bersifat tidak tetap dan selalu memunculkan realitas baru disetiap waktu ke waktu tergantung pada situasi sosialnya. Sebab, pada dasarnya setiap kelompok memiliki nilai-nilai atau terlibat dalam perilaku yang menggerakkan, sehingga peneliti berasumsi realitas itu tidak tetap dan terus berubah.

Selain itu penelitian dengan desain etnografi ini dipilih karena studi ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun kategori-kategori dan data yang ditemukan dari lapangan. Etnografi mencakup peleburan total peneliti ke dalam dunia manusia atau sosial yang sedang dipelajarinya, serta menjabarkan hubungan antara perkataan manusia dengan perbuatan mereka, dengan menjunjung tinggi subjektivitas dan defenisi situasinya aktor pada masa kini.²

¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), Cet. 1, hal. 86.

² George Ritzer (ed.), *Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. 1, hal. 121.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan etnografi komunikasi, yaitu untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari satu kelompok sosial. Penelitian komunikasi masyarakat Samin dengan orang Islam dalam studi etnografi komunikasi dapat memberikan gambaran dan pemahaman secara komprehensif terhadap masyarakat Samin, dalam konteks komunikasi interpersonal. Dalam proses penggambaran komunikasi interpersonal, perspektif yang diambil adalah *emik* (subjek penelitian). Sehingga pemahaman terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Samin dari sudut pandang masyarakat Samin sendiri.

Pendekatan atau setting yang peneliti lakukan ketika mengumpulkan data di lapangan yakni, dengan lebih dulu melakukan pendekatan kepada informan supaya dapat menghasilkan hubungan yang baik dengan sumber informasi. Pendekatan kepada informan peneliti lakukan dengan dua cara; *pertama*, peneliti mengunjungi langsung ke rumah informan, sesampai disana peneliti memperkenalkan diri kepada mereka. Namun, dalam tradisi Samin ada etiket bertamu jika ingin ketemu dengan mereka yaitu mengucapkan salam pembuka atau menyebut "*kulonuhun*", lalu berjabat tangan dengan mereka seraya mengucapkan salam lainnya yakni *seger kawaran mbah/lek?*. Setelah itu, dari mereka akan mempersilahkan tamunya untuk duduk, dan tanpa diminta atau diminta, tamu yang baru pertama kali bertemu harus memperkenalkan diri (nama siapa, dari mana, kebutuhannya apa), dan peneliti menghafal sebuah kalimat perkenalan yang peneliti tiru dari dosen pembimbing dalam bahasa *jawa-krama* di kalangan Wong Samin, "*Pangaran kulo Abi mbah/lek, saking Jogja kebutuhan*

teng meriki ngangsu kaweruh saking sedulur-sedulur Sikep". Kalimat perkenalan tersebut peneliti gunakan setiap bertemu dengan informan baru.

Kedua, pendekatan kepada informan peneliti lakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengannya, mulai dari mata pencaharian, masuk dalam sistem bertani, lingkungan mereka, hingga sesepuh mereka dulu, dan seterusnya. Tujuannya supaya informan memiliki kesan tersendiri kepada peneliti semacam bukan baru pertama kali bertemu dengan mereka. Sehingga melalui dua pendekatan kepada informan ini sebagai senjata ampuh dalam mendekati ataupun berhubungan dengan orang Samin.

Selain itu, ada pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh peneliti ketika bertamu di rumah masyarakat Samin, yakni tidak boleh menolak dengan alasan apapun ketika mereka menyuguhkan makanan atau minum kepada peneliti. Karena jika peneliti tolak dengan alasan kenyang atau belum lapar hal itu dapat menyinggung perasaan mereka, dan tentunya akan merusak kedekatan antara peneliti dengan informan.

Dalam melakukan penelitian ini, bisa dianggap peneliti memiliki bekal yang cukup ketika mendekati subyek penelitian. Hal itu peneliti dapatkan dari P Hari, orang yang pertama peneliti temui ketika sampai di Baturejo, pertemuan dengan beliau bisa dikatakan terjadi secara kebetulan karena sebelumnya peneliti belum mengenali siapa dirinya, dan tidak ada tujuan untuk bertemu dengannya. Ditambah lagi, peneliti banyak membaca pengalaman dari buku dosen pembimbing skripsi peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian disana, dan

sedikit dari pengalaman peneliti lainnya. Sehingga bekal dari P Hari dan buku dosen pembimbing peneliti, peneliti akui banyak membantu dalam melakukan pendekatan dengan informan atau subyek penelitian.

Selain melakukan pendekatan dengan informan, peneliti juga melakukan pendekatan dengan lingkungan subyek penelitian yaitu dengan mengenali seluk-beluk lokasi penelitian. Hal itu peneliti lakukan, supaya peneliti dapat memiliki kesan terbiasa dengan lingkungan penelitiannya, serta untuk menghindari kebingungan ketika informan menunjukkan salah satu tempat atau lokasi tertentu kepada peneliti, misal sawah. Untuk itu, peneliti lakukan dengan cara berkeliling desa, dan sesekali mampir ketika ada anak muda sedang berkumpul di sebuah warung supaya tidak ada kecurigaan kepada peneliti. Hal itu peneliti lakukan dengan terus-menerus sampai peneliti rasa dapat mengetahui seluk-beluk lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah karena memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Masih ada pengikut ajaran Samin di desa tersebut.
- b. Sebagai salah satu desa dengan jumlah orang Samin terbanyak jika dibandingkan dengan desa lain di Kabupaten Pati.

- c. Masyarakat Samin tinggal berdampingan dengan orang Islam atau ada warga muslim di desa tersebut.
- d. Karena terkait dengan masalah penelitian.

2. Subyek

Penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis informan yaitu informan pangkal dan informan kunci. Penentuan kedua jenis informan tersebut dilakukan dengan seleksi berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

- a. Pada informan pangkal, adalah pihak yang memiliki data tentang Monografi Desa, yang diperoleh dari instansi pemerintah maupun perseorang, dan juga memiliki pengetahuan yang masih bersifat umum terkait data yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini, informan pangkalnya adalah; dari komunitas Samin yaitu P Gun, Buk Gunan, dan P Kahono. Dari warga Islam yakni P Carik, P Hari, P Mus dan Buk Suh.
- b. Adapun informan kunci, meliputi sesepuh Samin yang dituakan, orang Samin lainnya, dan orang Islam (*Non-Samin*). Memiliki kriteria sebagai berikut:
 - 1) Informan kunci yang berasal dari sepuh Samin yang dianggap mengetahui seluk-beluk kehidupan komunitas Samin di Baturejo, dan juga dianggap memahami masalah penelitian. Informannya yaitu, mbah Yo dan mbah Sab.
 - 2) Informan kunci yang berasal dari warga Samin lainnya, mereka yang masih mengikuti prinsip ajaran Samin, serta dianggap

memahami masalah penelitian. Informannya yaitu, P Karno dan P Cuk.

- 3) Informan kunci yang berasal dari orang Islam adalah mereka yang tinggal di desa yang sama dengan orang Samin, juga memahami kehidupan wong Samin dan pernah berkomunikasi dengan mereka. Informannya yaitu, P Guf.

Selain itu dalam menentukan informan berikutnya, dilakukan dengan sistim *snowball*. Peneliti lakukan dengan meminta kepada informan yang sedang diwawancarai untuk menunjuk beberapa nama orang lain untuk peneliti wawancarai, yang sesuai dengan kriteria peneliti. Dari sistim snowball ditemukan informannya yaitu dari komunitas Samin adalah, mbah Dar, mbah Sut, mbah Sun dan P Kardi. Sedangkan dari warga Islam yaitu, P Jok.

Supaya bisa memudahkan pembaca untuk mengetahui identitas informan dalam penelitian ini. Berikut peneliti tampilkan daftar informan peneliti di Desa Baturejo.

Tabel 2.1 daftar informan.

NO	NAMA	UMUR	AGAMA	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Icuk Bamban	45 tahun	Adam	Tani	Bombong, RT. 2
2	Karno	42 tahun	Adam	Tani	Bacem, RT. 3
3	Kardi	71 tahun	Adam	Tani	Bacem, RT. 3
4	Gunretno	48 tahun	Adam	Tani	Bombong, RT. 1
5	Kahono	39 tahun	Adam	Tani	Bombong, RT. 2
6	Darni	38 tahun	Adam	Tani	Bombong, RT. 2
7	Gunarti	35 tahun	Adam	Tani	Ngawen,
8	Sutoyo	83 tahun	Adam	-	Bombong, RT. 2
9	Sundoyo	79 tahun	Adam	-	Bombong, RT. 1
10	Darmo	86 tahun	Adam	-	Bombong, RT. 2
11	Sabar	74 tahun	Adam	-	Bombong, RT. 1
12	Joko Susanto	33 tahun	Islam (NU)	Pegawai	Bombong, RT. 9
13	Suhadi		Islam (NU)	Pegawai	
14	Musjadi	37 tahun	Islam (NU)	Pegawai	Bombong, RT. 8
15	Gufron	45 tahun	Islam (Muham madiyah)	Buruh	
16	Hariyanto	42 tahun	Islam (NU)	Tani	Ronggo,
17					

Sumber: Wawancara Peneliti

C. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu di operasionalkan, yaitu komunikasi interpersonal ditambah komunikasi personal. Hal itu karena kedua konsep ini saling berkaitan.

OPERASIONALISASI KONSEP	
Komunikasi personal memiliki indikator, yaitu:	Adapun komunikasi interpersonal memiliki indikator, yaitu:
1) Proses komunikasi personal: a) Persepsi b) Memori c) Nalar/penalaran d) Bahasa	1. Unsur-unsur komunikasi interpersonal. 2. Jenis-jenis komunikasi interpersonal. 3. Tujuan komunikasi interpersonal. 4. Ciri-ciri komunikasi interpersonal. 5. Karakteristik komunikasi interpersonal. 6. Pola-pola komunikasi interpersonal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, perbincangan dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

1. Teknik Pengamatan

Penelitian ini menggunakan jenis *pengamatan terlibat*, dengan model pengamatan *keterlibatan semi-aktif*. Dilakukan dengan mengamati kehidupan masyarakat Samin secara umum setiap hari, di Padukuhan Bombong, Desa Baturejo. Adapun hal-hal yang peneliti selalu perhatikan dalam pengamatan adalah; *Pertama*, peneliti mengamati lingkungan fisik masyarakat Samin seperti sandangnya yang menjadi kebutuhan sehari-hari, dan waktu aktivitas mereka antara pagi, siang, dan sore hari, misal kapan mereka harus pergi ke sawah, kapan mereka harus pergi menangkap ikan, kapan mereka beristirahat dan kapan (dimana, dengan siapa) saja mereka berkumpul atau dalam istilah jawa yaitu *jagongan* dan *srawung*. Peneliti selalu mengamati lingkungan mereka, serta mendatangi persawahan masyarakat Samin hingga tempat mereka menangkap ikan, dan seterusnya. *Kedua*, mengamati benda/alat yang berada/digunakan oleh subyek penelitian. *Ketiga*, mengamati kegiatan dan peristiwa peneliti lakukan dengan mengamati komunikasi masyarakat Samin dengan sesamanya, maupun dengan orang Islam seperti ketika mereka tidak sengaja (sengaja) bertemu di jalan (dalam pertemuan itu apakah terjadi komunikasi/tidak),

serta mengamati di dalam kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa yang melibatkan orang Samin dan orang Islam.

Pengamatan terhadap masyarakat Samin ini dilakukan untuk memperoleh beberapa data terkait kerangka etnografi kelompok Samin di Baturejo, salah satunya seperti sistem mata pencahariannya. Serta untuk memperoleh data terkait bagaimana komunikasi orang Samin dengan orang Islam yang masih berhubungan pada ruang/peristiwa/kejadian, misal di dalam forum tertentu. Teknik pengamatan ini, bagi peneliti cukup ampuh dalam memperoleh sebagian data penelitian dan sebagai bahan untuk menambah informasi terkait obyek penelitain, dan biasa juga saya gunakan ketika ingin berbasa-basi dengan informan, *Pak/Buk/Mbah mengapa sawah disini dipagarin seng?*, padahal peneliti sudah mengetahui jawabannya, yaitu untuk mencegah hama tikus.

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan jenis *wawancara mendalam*, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan ruang lingkup penelitian. Setiap jawaban yang diberikan informan, ada kemungkinan masih bersifat umum atau keluar dari topik pertanyaan, peneliti kembali memperjelas/mempertegas pertanyaan serta mempertajam (menanyakan) lebih rinci setiap jawaban maupun pernyataan informan.

Data yang ingin diungkap melalui teknik wawancara mendalam yaitu terkait dengan kerangka etnografi masyarakat Samin di Baturejo, misal terkait sistem religi, pranata sosial, dan seterusnya. Serta data yang terkait di

dalam rumusan masalah, bagaimana komunikasi orang Samin dengan orang Islam, kendala komunikasi orang Samin dengan orang Islam, serta substansi dalam mengoptimalkan komunikasi orang Samin dengan orang Islam.

Dari kalangan masyarakat Samin wawancara mendalam dilakukan kepada *tiang sepuh* dan pemuda Samin. Sedangkan dari kalangan orang Islam dilakukan kepada perangkat desa, serta warga biasa yang pernah berkomunikasi dengan orang Samin. Wawancara kepada kalangan masyarakat Samin dan orang Islam dilakukan kepada informan yang dianggap mengetahui masalah penelitian. Pemilihan aktor/tokoh/masyarakat Samin dilakukan secara *snowballing system*, artinya informan berikut yang dipilih berdasarkan informasi dari informan sebelumnya. Sedangkan informan yang dipilih tidak dibatasi jumlahnya, asalkan data yang dicari dianggap cukup maka wawancara bisa diakhiri.

Kendati demikian, menurut peneliti teknik pengumpulan data dari wawancara mendalam tidak cukup ampuh dalam memperoleh data terhadap masyarakat Samin. Hal itu disebabkan karena tiga hal. *Pertama*, disebabkan dari kemampuan peneliti sendiri. *Kedua*, informan dari kalangan Samin terutama dari *tiang sepuh* kurang begitu memahami istilah yang peneliti gunakan, misal istilah sosial dan komunikasi yang tidak begitu mereka mengerti (orang samin memahami istilah sosial sebagai ‘kerukunan’ dan komunikasi sebagai ‘srawung/jagongan’). Istilah tersebut (kerukunan&srawung) pernah peneliti coba dalam mengajukan pertanyaan, akan tetapi, peneliti rasa masih kurang memuaskan atas jawaban-jawaban

tersebut. *Ketiga*, ada kemungkinan informan cukup hati-hati atau tidak bebas dalam memberi informasi, mengingat peneliti menggunakan alat rekam (sebagai antisipasi jika lupa) dan alat tulis.

Sehingga untuk melengkapi data-data yang tidak didapatkan dari teknik wawancara peneliti menambahkan teknik pengumpulan data dengan melakukan *perbincangan* dengan orang Samin.

3. Perbincangan (*Daily Course Method*)

Teknik perbincangan digunakan terhadap informan dari kalangan Samin, yang peneliti anggap masih perlu menggali informasi darinya. Misalnya kepada Icuk Bamban (informan kunci) dan Mbah Sabar yang kembali peneliti ajak berbincang. Serta kepada beberapa orang Islam yang tidak disengaja berbincang, misal ketika peneliti mampir di Masjid atau di warung milik orang Islam. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh (melengkapi) data yang tidak didapatkan dari teknik *wawancara mendalam*, dan juga sebagai verifikasi atas temuan peneliti dari hasil *pengamatan*.

Perbincangan berlangsung secara informal dalam waktu senggang yang bersifat spontan, dan terkadang berlangsung di luar ruangan, tanpa mengeluarkan alat rekam atau alat tulis. Sehingga peneliti harus bekerja dua kali untuk mencatat setiap jawaban/ Pernyataan informan ketika sampai di rumah, berdasarkan atas daya ingat peneliti.

4. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berbentuk monografi desa, untuk memperoleh data tentang gambaran umum Desa Baturejo, dan juga dokumentasi peneliti selama di lapangan.

E. Kredibilitas Penelitian

Dikemukakan oleh Marshall dan Rossman dalam buku Nawari Ismail (2015) kredibilitas penelitian bertujuan untuk memperoleh ketepatan data, caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini terdiri dalam beberapa kegiatan, yakni:³

1. Pengoptimalan waktu

Pengoptimalan waktu berguna untuk meminimalkan jarak antara seorang peneliti dengan informan dan setting pada umumnya. Maksud dari optimal bukan berarti harus berlama-lama dalam melakukan penelitian, tetapi bagaimana peneliti dapat memanfaatkan waktu yang relatif singkat dengan meminimalkan jarak dan subyek serta setting penelitiannya. Maka untuk meminimalkan waktu antara tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian, peneliti menetap di pendopo yang dekat dengan informan dan

³ Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2015), Cet. 1, hal. 100-101.

lokasi penelitian, jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi penelitian berkisar hanya lima menit.

Lama peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama satu bulan penuh, yang dibagi dalam dua periode: (a) periode pertama peneliti melakukan penelitian selama tiga minggu atau dari tanggal 19 maret sampai 9 april, namun karena ada kendala teknis peneliti memutuskan untuk kembali ke Jogja dan menginformasikan kepada perangkat desa setempat dan beberapa informan jika peneliti akan kembali lagi, (b) pada periode kedua peneliti kembali melakukan penelitian selama satu minggu atau pada tanggal 21 april sampai 28 april.

Penelitian ini lebih banyak dilakukan di Baturejo, namun untuk kebutuhan informasi yang lebih luas yang berkaitan tentang kehidupan orang Samin, peneliti sesekali mengunjungi komunitas Samin di Sukolilo, hingga desa Kaliyasa di Kudus. Dari ketiga desa tersebut bahwa masyarakat Samin dalam terakhir ini lebih banyak jumlahnya yang tinggal di Baturejo tepatnya di Dukuh Bombong dan sebagian kecil di Bacem.

2. Triangulasi

Merupakan teknik memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari informan satu ke informan lain atau dari satu pelaku sampai jenuh sehingga diperoleh suatu teori atau temuan terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat cara triangulasi:

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data. Pada penelitian ini triangulasi khususnya multimetode dilakukan

menggunakan wawancara perorangan dengan informan peneliti, pengamatan keterlibatan semi-aktif dilakukan dengan mengamati secara terus-menerus yang ada dalam lingkungan Samin dan komunikasinya dengan orang Islam, perbincangan dengan narasumber yang berlangsung secara kebetulan misal di warung dan sawah, serta mendokumentasi setiap kegiatan peneliti selama di lapangan dan mengumpulkan dokumen terkait dengan penelitian ini misal gambaran umum desa.

- b. Melakukan snow-ball dari satu sumber ke sumber lainnya. Ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan atau di lingkungan Samin, dapatlah ditemukan dua sumber kubu yang paling menonjol. Yaitu antara kubu Gun dan kubu Sut. Awal melakukan penelitian, peneliti berada dalam kubu Gun sehingga warna atau arah temuan kurang lebih sama. Namun, peneliti teringat dari pesan sang dosen pembimbing untuk berani melakukan terobosan yang itu bukan dari opsi informan pada kubu Gun. Untuk hal itu, ada dua cara yang saya lakukan yakni; mencatat nama-nama yang dijadikan narasumber penelitian terdahulu dan menelusuri keturunan dari sesepuh Samin dulu yang masih hidup, sehingga ditemukanlah informan di luar kubu Gun yakni Sut dan Sun. Sehingga jika peneliti berada dalam kubu Gun penentuan informan selanjutnya antara lain berinisial Cuk, Kardi, Karno, dan Gunar. Sedangkan jika peneliti berada dalam kubu Sun opsi informan selanjutnya adalah berinisial Dar, Sabar, Sut, dan Man. Antara Gun dan Sun ini memiliki perbedaan yang tajam soal tata cara di dalam internal Samin, dan juga

kubu Sun yang tidak mendukung Gun dalam kepentingannya menolak pabrik semen.

- c. Melakukan penggalian informasi lebih jauh dari beberapa informan pada aspek yang sama dan terkait. Untuk mengumpulkan data terkait baik itu tentang masalah penelitian maupun bukan dari masalah penelitian, peneliti melakukan investigasi kepada informan antara pihak Gun dan pihak Sun yang kedua kubu ini memiliki perbedaan pendapat dalam prinsip Wong Samin. Ketika berada pada pihak Gun sesekali peneliti menyinggung kubu Sun dengan menyebut nama-nama di dalamnya serta alasan mereka tidak terlibat dalam kepentingan Gun atau mereka yang punya pemikiran berbeda soal tradisi Wong Samin dengan pihak Gun, begitu pula sebaliknya jika peneliti berada dalam kubu Sun. Selain itu, ketika berada di dua kubu berbeda peneliti tidak mengakui memiliki kedekatan dengan kubu yang bersebrangan, tujuannya supaya sumber data dapat lebih terbuka dalam memberikan informasi.
- d. Pengecekan informasi kepada informan. Pengecekan data peneliti lakukan ketika melakukan penelitian, dengan cara mengungkapkan temuan-temuan peneliti selama di lapangan kepada informan yang peneliti percaya. Kedua, dengan memberi klarifikasi atas pemahaman peneliti terhadap informasi yang diungkapkan narasumber biasa peneliti lakukan di akhir wawancara. Hal itu peneliti lakukan, supaya temuan selama di lapangan dan pemahaman peneliti terhadap suatu informasi terhindar dari anggapan kurang kredibelnya suatu informasi atau data.

3. Pengecekan oleh ahli yang dinilai memahami bidang atau fokus yang sedang diteliti. Pengecekan ahli, peneliti lakukan kepada dosen pembimbing skripsi sendiri yang mempunyai untuk memahami bidang yang sedang peneliti teliti, terutama pengetahuannya terhadap kehidupan orang Samin. Hal itu karena dosen pembimbing peneliti sudah pernah melakukan penelitian di lokasi yang sama dengan penelitian ini, dan itu dilakukannya untuk memenuhi tugas akhir disertasi seorang mahasiswa S3. Pengecekan dilakukan ketika peneliti melakukan bimbingan baik itu saat pra penelitian atau membuat proposal penelitian maupun ketika melaporkan temuan-temuan peneliti atau hasil temuan peneliti selama di lapangan.
4. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep. Dalam penelitian ini peneliti sudah menggunakan konsep-konsep penelitiannya yang terkait dengan komunikasi interpersonal yang meliputi unsur-unsurnya, pola komunikasi interpersonal, efektivitas, hambatan, proses, dan seterusnya. Sehingga dari data atau temuan peneliti di lapangan dapat diambil indikator-indikator yang itu terkait dengan teori atau dengan konsep penelitian ini, yang peneliti sajikan dalam bab hasil dan pembahasan.
5. Pembuktian, yaitu cara peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data atau temuan peneliti di lapangan. Hal ini berfungsi untuk memberi dukungan terhadap kredibilitas penelitian atas temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Sehingga orang lain dapat memaklumi, serta dapat membantu keterbatasan daya ingat, dengar, serta pemahaman peneliti. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen bantu

berupa alat foto yang dapat mendokumentasi temuan-temuan terkait dalam penelitian ini misal lingkungan Samin yang meliputi perumahannya, bahan sandangnya serta lokasi persawahannya, dan seterusnya. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yakni perekam suara untuk mengantisipasi keterlupaan peneliti terhadap informasi terkait, hal itu dilakukan saat sedang mewawancarai informan peneliti. Merekam suara ketika wawancara peneliti lakukan atas izin dari narasumber, serta dilakukan secara diam-diam, merekam secara diam-diam dilakukan karena untuk mengantisipasi jika informan yang sedang peneliti gali informasi darinya akan meminta hasil wawancara peneliti dengan informan lain. Hal itu hanya peneliti lakukan ketika sedang mewawancarai Gun dan informan tertentu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara peneliti dalam memberi makna terhadap suatu data yang diperoleh ketika penelitian. Pada penelitian ini analisis dibagi ke dalam dua tahap yaitu analisis ketika di lapangan dan analisis pascalapangan. Berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Analisis di lapangan

Analisis ketika di lapangan berupa induksi atau suatu metode yang bertolak pada kaidah khusus untuk menentukan sesuatu yang umum. Data yang ditemukan selama penelitian berguna untuk menemukan kesimpulan sementara. Pada analisis ini, pertanyaan atau kesimpulan dikembangkan dan dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh suatu temuan baru, hingga seterusnya sampai tidak ada jawaban lain.⁴

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Samin dengan orang Islam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada orang Samin di Baturejo yang dipilih berdasarkan kriteria dari peneliti. Ketika wawancara terkait data yang diinginkan peneliti, peneliti melimpahkan beberapa pertanyaan tentang komunikasi interpersonal wong Samin dengan orang Islam, yang meliputi tentang pola komunikasinya, hambatan di dalam komunikasi, dan efektivitas komunikasi. Terkait pertanyaan itu, tidak peneliti ajukan langsung sesuai pemahaman

⁴ Nawari Ismail, *Metodelogi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2015), Cet. 1, hal. 98.

peneliti, melainkan menyesuaikan dengan pemahaman dan pemaknaan informan. Misal ketika peneliti ingin mengetahui pola komunikasi orang Samin, peneliti ajukan pertanyaan terkait pola komunikasi yang sesuai dengan pemahaman informan dari kalangan Samin seperti “*biasa nek mbah/lek/pak yo tau ngobrol/rembugan karo dulur Islam kono?*” atau “*biasa nek rembugan karo dulur kono yo do saling manggapi?*” atau “*yo tau misale ora saling nanggapi?*” atau “*sebabé orang saling nanggapi opo yo mbah/lek/pak?*” dan seterusnya. Untuk menjawab pertanyaan terkait pola komunikasi, informan dipersilahkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, dan setiap jawaban yang ditawarkan peneliti gali lagi untuk menemukan suatu jawaban atau kemungkinan baru.

Dari hasil wawancara kepada orang Samin, kemudian peneliti analisis secara induktif dan diperoleh teori tentang pola komunikasi, efektivitas komunikasi dan hambatan komunikasi. Dari temuan tersebut, supaya warna penelitian dapat berimbang akhirnya peneliti ajukan pertanyaan terkait masalah penelitian kepada orang Islam di Baturejo. Sehingga dari hasil wawancara kepada wong Samin dan orang Islam dapat dihasilkan suatu temuan baru kemudian dilakukan pertanyaan baru hingga peneliti merasa tidak ada lagi jawaban lain terkait pertanyaan tersebut hingga diperoleh yaitu teori tentang pola komunikasi wong Samin dengan orang Islam, hambatan komunikasi wong Samin dengan

orang Islam, dan evektifitas komunikasi wong Samin dengan orang Islam.

2. Analisis pascalapangan

Analisis pascalapangan peneliti lakukan melalui beberapa langkah yaitu:⁵

a. Memeriksa keabsahan data.

Pemeriksaan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sudah absah atau belum. Sehingga untuk memeriksa keabsahan data peneliti lakukan dengan memeriksa kembali data-data di lapangan dan pemahaman peneliti terhadap data, hingga peneliti merasa benar-benar yakin terhadap temuan penelitian.

b. Telaah data

Pada langkah ini, peneliti mendalami atau mempelajari seluruh data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah terkait dengan data masalah penelitian.

c. Mereduksi dan mengkategorikan data

Mereduksi data, peneliti lakukan dengan cara memilah dan memilih data-data yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, data-data yang relevan peneliti buat kategorisasi atau golongan.

⁵ *Ibid.*, hal. 99.

Kegiatan reduksi dan kategorisasi data ini peneliti lakukan secara bersamaan.

d. Menafsir dan menyimpulkan

Seluruh data yang sudah peneliti kategorisasi selanjutnya dilakukan penafsiran atau pemaparan secara tersusun dalam bentuk naratif. Setelah data selesai ditafsirkan kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan terhadap data tersebut.

